

EVALUASI BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA (BLT-DD) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA PAKUBALAHO KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA

Nurfadillah¹

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nurf090801@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari evaluasi efektifitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pakubalaho Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, serta dampak BLT-DD terhadap masyarakat desa Pakubalaho. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari wawancara langsung, dan data sekunder yang berasal dari instansi terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan Evaluasi program BLT-DD dapat dikatakan berhasil, namun masih perlu perbaikan.

Kata Kunci: PEN, SGDs, dan Kesejahteraan

Abstract

This research aims to determine the results of evaluating the effectiveness of Direct Cash Assistance from Village Funds (BLT-DD) in Community Empowerment in Pakubalaho Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency, as well as the impact of BLT-DD on the Pakubalaho village community. The type of data used is primary data originating from direct interviews, and secondary data originating from related agencies. The research method used is qualitative research with a case study approach. The research results show that the evaluation of the BLT-DD program can be said to be successful, but still needs improvement.

Keywords: *Evaluation, Effectiveness, Direct Village Fund Cash Assistance Program (BLT-DD), Poverty*

PENDAHULUAN

Sebagai Negara berkembang yang memiliki banyak penduduk, kemiskinan menjadi permasalahan utama bagi Indonesia, mulai dari pengangguran, pendapatan dan ketidakmerataan pendapatan antar daerah bahkan masalah sosial juga ikut andil. Kemiskinan di Indonesia beberapa tahun terakhir sempat mengalami penurunan tetapi penurunannya terbilang sangat lambat. Secara empiris dalam pengentasan kemiskinan berhubungan dengan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah lebih berfokus pada pengentasan kemiskinan dengan mendorong pembangunan pada sektor keuangan

dan pertumbuhan ekonomi yang diperuntukkan untuk masyarakat miskin dengan jangka Panjang (Dewi dkk., 2018).

Tahun 2020 dunia digemparkan dengan suatu penyakit Virus, yang disebut dengan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang dapat menyebar dengan cepat, maret 2020 Covid-19 di umumkan telah masuk di Indonesia. Covid-19 menimbulkan dampak negatif pada kesehatan, permasalahan sosial dan permasalahan ekonomi.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin di Indonesia pada september 2020 mencapai 27,55 juta orang, jika dibandingkan dengan Maret 2020 angka tersebut

meningkat sebesar 0,42% (Bps.go.id, 2020). Kabupaten Bulukumba adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dengan angka kemiskinan pada tahun 2020 sebesar 7,10 % (30 ribu orang) kemudian tahun 2021 meningkat menjadi 7,43% (31 ribu orang) hal ini terjadi peningkatan karena adanya kebijakan pemerintah pusat tentang pembatasan aktivitas masyarakat dalam rangka penanggulangan Covid-19 (bps.go.id).

Tingginya angka kemiskinan tersebut maka pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) yang termasuk dalam klaster 1 yaitu program bantuan dan perlindungan sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 40 /PMK 07/2020 mengenai perubahan atas peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK 07/2019 mengenai pengelolaan dana desa yang diprioritaskan untuk BLT dan instruksi Menteri desa PDTT nomor 1 Tahun 2020 tentang cepatnya penyaluran BLT (Herdiana dkk 2021).

Penyaluran BLT-DD dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali, dimulai sejak April 2020 dengan nominal dana sebesar Rp.600.000/orang. Karena keterbatasan dana dan jumlah masyarakat miskin meningkat maka nominal dananya diturunkan menjadi Rp.300.000/orang/bulan yang dicarikan setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Dengan disalurkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), dapat meningkatkan daya beli masyarakat yang sebelumnya mengalami penurunan, terutama di daerah pedesaan. Peningkatan daya beli ini diharapkan dapat membantu memulihkan perekonomian masyarakat di desa. Apabila perputaran ekonomi terus berlangsung di lapisan masyarakat terendah, hal ini dapat memperkuat perekonomian nasional.

Adapun proses alur pendataan kriteria calon penerima BLT-DD dilakukan di tingkat RT, RW atau dusun. Setelah pendataan tersebut selesai dan terkumpul akan dilakukan proses konsolidasi dengan memilah masyarakat yang

memenuhi kriteria. Kemudian desa akan melaporkan daftar calon penerima BLT-DD ke kantor Camat dan disahkan oleh Bupati/Walikota. Berikut tabel jumlah penerima BLT-DD didesa Pakubalaho:

Tabel 2.1 Data penerima Manfaat BLT-DD Desa Pakubalaho tahun 2020-2022

DUSUN	JUMLAH ORANG		
	2020	2021	2022
Sussu	26 Orang	7 Orang	25 Orang
Harapan jaya	36 Orang	7 Orang	22 Orang
Tukajjung	42 Orang	12 Orang	41 Orang
Total	104 Orang	26 Orang	88 Orang

Sumber: Kantor Desa Pakubalaho 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 dusun yang memperoleh BLT-DD dari tahun 2020-2022 bersifat fluktuatif. Yang dimana tahun 2020 jumlah penerima BLT-DD 104 orang dan menurun secara signifikan pada tahun 2021 menjadi 26 orang dan kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 88 orang.

Dalam pelaksanaan penyaluran BLT-DD terdapat beberapa masalah diantaranya keterlambatan pencairan BLT-DD, kurangnya sosialisasi dan informasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai BLT-DD sehingga masyarakat tampak bingung dengan prosedur penerimaan BLT. Terdapat beberapa masyarakat yang layak untuk menerima BLT justru tidak mendapatkannya begitu pula sebaliknya (Saroh dkk 2021)

Dengan adanya masalah yang diangkat oleh peneliti terdahulu diatas, masalah tersebut berkaitan dengan masalah yang ada di Desa Pakubalaho Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Selain fenomena diatas, peneliti juga tertarik dengan masalah lain yaitu, terdapat data penerima BLT yang fluktuatif sehingga perlu dilakukan evaluasi mengenai efektifitas pengimplemetasiannya, bagaimana dampak

BLT-DD dalam pemberdayaan masyarakat desa pakubalaho.

Dengan adanya fenomena diatas penulis tertarik meneliti di Desa Pakubalaho Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan judul penelitian *“Evaluasi bantuan langsung tunai dana desa (BLT-DD) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Pakubalaho Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”*

Dengan rumusan masalah: Efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Desa Pakubalaho Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

TINJAUAN TEORI

1. Pembangunan Berbasis Masyarakat

Pembangunan berbasis masyarakat merupakan pendekatan dalam pembangunan dimana masyarakat adalah aktor utama dalam proses perencanaan, dalam mengambil keputusan, dan melaksanakan program pembangunan menuju kesejahteraan bersama (Muh. Taufiq Rahman 2018).

Pembangunan berbasis masyarakat menurut (Theresia dkk 2014) yaitu pembangunan yang memberikan kesempatan kepada kelompok lapisan bawah (*grassroot*) untuk aktif berpartisipasi dan memiliki kendali dalam menentukan pilihan-pilihan mereka (*voice and choice*). Selain itu pembangunan berbasis masyarakat juga melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan, memastikan aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan, dan partisipasi dalam seluruh tahap pembangunan dan juga menekankan tanggung jawab publik (akuntabilitas publik) dan penguatan kapasitas lokal dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan.

Pendekatan ini menekankan pentingnya peran masyarakat setempat dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembangunan sesuai dengan kebutuhan, dan kondisi daerah. Masyarakat dianggap sebagai pemilik program pembangunan dan bertanggung jawab penuh

atas pelaksanaan dan hasilnya. Partisipasi masyarakat adalah inti dari teori pembangunan berbasis masyarakat. Masyarakat setempat, termasuk kelompok-kelompok yang rentan dan marginal, harus dilibatkan secara aktif dan penuh inisiatif dalam semua tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Puji Hadiyanti 2008).

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan berbasis masyarakat merupakan bentuk pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan diberbagai aspek. Dimana masyarakat kalangan bawah bebas untuk memilih, berkeputusan untuk mensejahterakan hidupnya. Diharapkan program-program pembangunan dapat lebih efektif, relevan, dan berdampak positif bagi masyarakat yang paling membutuhkan.

2. Efektivitas

a. Definisi Efektivitas

Efektivitas berkaitan dengan upaya untuk mencapai hasil yang optimal dari kebijakan dan program pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara atau wilayah. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai tolak ukur seberapa efisien dan berhasilnya implementasi kebijakan dan program tersebut dalam mencapai tujuan-tujuannya (Yasin & Hapsoyo, 2008). Efektivitas diukur dengan sejauh mana suatu kebijakan atau program untuk mencapai tujuan sasaran yang dikehendaki dan ditujukan untuk banyak orang agar dapat dirasakan oleh kelompok sasaran tujuan yaitu masyarakat (Nuraida, 2019).

Selain mencapai tujuan, efektivitas juga berkaitan dengan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Efisiensi mengukur sejauh mana sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kebijakan dan program dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil terbaik. Dalam konteks ini, efisiensi berarti mendapatkan hasil yang maksimal dengan biaya yang minimal. Efektivitas pembangunan juga bergantung pada seberapa baik pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan lembaga internasional,

berkolaborasi dan berpartisipasi dalam implementasi kebijakan dan program. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak dapat meningkatkan kesempatan untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih besar.

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa efektivitas merupakan penilaian sejauh mana suatu program/kebijakan telah mencapai sasaran yang ditetapkan dari awal. Yang merupakan suatu tolak ukur sebuah target yang telah dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

b. Pengukuran Efektivitas

Pengukuran Efektivitas menggunakan indikator yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2007) dalam bukunya yang berjudul “Budaya Organisasi” yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang program yang dijalankan agar memudahkan untuk dioperasionalkan. Suatu program dikatakan berjalan efektif atau tidak dengan memperhatikan pemahaman semua pihak yang terlibat dalam suatu program.
- 2) Tepat sasaran, yaitu suatu program dikatakan efektif apabila telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dari awal. Begitu pula dengan sasaran suatu program jika sesuai dengan ketentuan program maka program tersebut dikatakan efektif
- 3) Tepat waktu, pelaksanaan program dikatakan efektif jika penggunaan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah direncanakan
- 4) Tercapainya tujuan, indikator ini digunakan untuk mengetahui tujuan program yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum
- 5) Perubahan nyata, indikator ini untuk mengukur bagaimana bentuk perubahan sebelum dan sesudah adanya program. Sejauh mana program memberikan efek,

dampak, atau perubahan nyata terhadap masyarakat.

3. Kemiskinan

Kemiskinan atau miskin adalah suatu kondisi serba kekurangan yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin apabila hidupnya menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan, dapat dilihat dengan rendahnya pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan gizi serta kesejahteraan hidupnya.

Kemiskinan dapat disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik dari segi pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan formal (Supriatna, 1997).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami secara objektif pada subjek penelitian. Penelitian ini didasarkan dengan pertimbangan peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan mengkaji Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Pakubalaho Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Dengan menggunakan metode deskriptif sebagai gambaran subjek atau objek pada penelitian yang disusun secara fakta berdasarkan yang terjadi dilapangan.

Data

1. Data primer

Data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti berdasarkan dari hasil observasi langsung dilapangan dengan cara wawancara. Dalam hal ini wawancara dengan Kepala Desa Pakubalaho, aparat desa, tokoh masyarakat, dan ketua BPD sebagai penanggung jawab BLT-DD

di desa Pakubalaho Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti melalui catatan atau dokumen yang dimiliki oleh instansi, mengutip dari media internet dan berbagai bacaan seperti buku, jurnal sebagai pendukung yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder berupa dokumen atau catatan yang berkaitan dengan BLT-DD desa Pakubalaho Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder, data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi akan diolah sedemikian rupa sehingga tersusun secara sistematis dan mudah untuk dideskripsikan serta mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca.

Uji keabsahan data

Dalam penelitian ini untuk uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Pada dasarnya triangulasi data adalah pendekatan multi-media yang digunakan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi data merupakan upaya memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh seorang peneliti, dengan cara meminimalkan bias-bias yang timbul pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi sumber, merupakan pengecekan ulang data yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya. Misalnya, melalui wawancara dan observasi selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa, arsip catatan sejarah, catatan pribadi, foto dll, yang dapat menghasilkan informasi data yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan untuk mengembangkan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan literatur yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemahaman Program

Pemahaman program yang dimaksud adalah bagaimana suatu program terealisasi, semua pihak dapat menerima dan memahami tugas dan tanggung jawab mereka baik pelaksana BLT-DD maupun penerima BLT-DD.

Setelah melakukan wawancara dan olah data untuk indikator pemahaman program menunjukkan sudah berjalan efektif. Dimana Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai penanggung jawab tersalurkannya BLT-DD telah melakukan sosialisasi terkait BLT-DD seperti yang dikatakan oleh sekretaris BPD, sebelum dana BLT-DD sampai ke tangan masyarakat BPD terlebih dahulu memberikan sosialisasi terkait Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) kepada masyarakat penerima manfaat bantuan BLT-DD.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama responden indikator pemahaman program sudah berjalan efektif, dimana semua penerima manfaat BLT-DD telah paham mengenai prosedur penerimaan BLT-DD.

2. Ketepatan sasaran

Indikator yang kedua adalah tepat sasaran merupakan hal yang penting untuk menentukan suatu program berjalan efektif atau tidak. Dalam pelaksanaan program BLT-DD yang ingin dilihat adalah ketepatan sasaran apakah masyarakat yang menerima betul-betul layak atau tidak layak.

Berdasarkan wawancara bersama masing-masing kepala dusun desa pakubalaho yang mengatakan:

“Pendataan calon penerima BLT-DD tidak di lakukan secara door to door, pendataan hanya dilakukan dengan menggunakan data berdasarkan KK dan KTP yang sudah ada pada masing-masing kades. Alasannya tidak melakukan pendataan door to door karena masing-masing kades sudah tau mana yang layak

dan mana yang tidak layak untuk mendapatkan BLT-DD”

Karena pendataan yang dilakukan tidak langsung kerumah warga hanya menggunakan data lama sehingga didapati ada ketidak tepat sasaran dalam penentuan penerima BLT-DD seperti yang dikatakan oleh toko masyarakat desa pakubalaho sebagai berikut:

“Ada masyarakat yang dapat 2 bantuan itu, dapat mi uang dari kantor pos dapat tommi uang dari kantor desa”

Keterangan yang sama dikatakan oleh penerima BLT-DD:

“ada beberapa penerima BLT-DD itu terima juga uang yang diambil di kantor pos, padahal kata pak dusun tidak boleh terima dua bantuan”

Dari hasil wawancara yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan sasaran belum bias dikatakan efektif hal ini karena masih terdapat penerima manfaat yang tidak sesuai dengan kriteria.

3. Ketepatan waktu

Suatu program yang dijalankan dapat dikatakan efektif dilihat dari pelaksanaan kegiatan apakah telah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dari awal. Waktu penyaluran BLT-DD sudah dijadwalkan diberikan empat kali dalam setahun. Berikut hasil wawancara bersama penerima BLT-DD:

“Selama ini setiap penerimaan BLT-DD sudah sesuai diterima tiga bulan sekali dan dalam satu tahun itu kita menerima uang empat kali.”

“Tanggal memang tidak menentu tapi tidak jadi masalah bagi saya yang jelas tepat tiga bulan sekali ada pemberitahuan dari pak dusun bahwa akan cair BLT alhamdulillah sejauh ini belum pernah lewat pertiga bulan”

Berdasarkan keterangan dari beberapa respon yang mengatakan bahwa penyalurannya sudah tepat waktu walaupun memang tanggalnya tidak menentu tetapi hal itu tidak menjadi persoalan bagi penerima BLT-DD.

Untuk indikator yang ketiga ketepatan waktu dapat dikatakan efektif karena penyaluran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pencapaian Tujuan

Tujuan utama Bantuan Langsung Tunai (BLT-DD) diselenggarakan adalah untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengukuran untuk indikator pencapaian tujuan yaitu pemanfaatan dana bantuan untuk kebutuhan sehari-hari sesuai dengan tujuan BLT. Ketua PBD mengatakan:

“Setiap pencairan masyarakat selalu diingatkan agar uang bantuannya dibelanjakan untuk sembako terlebih dahulu”

Dari hasil wawancara beberapa informan, dana bantuan yang diterima dipergunakan untuk kebutuhannya terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan oleh ibu rostina (penerima BLT-DD):

“Saya gunakan untuk keperluan sehari-hari membeli beras, dan keperluan sekolah anak saya”

Selain dipergunakan dana bantuan BLT untuk membeli bahan sembako dan keperluan sekolah anak-anak mereka, terdapat juga masyarakat yang memanfaatkan uang bantuannya untuk berobat dan bayar utang. Berikut hasil wawancara bersama dua orang informan penerima BLT-DD:

“Bersyukur sekali ada BLT karena bisa saya gunakan untuk berobat di rumah sakit besar kemarin itu saya hanya berobat di puskesmas yang ada di desa saja”

Pelaksanaan bantuan langsung tunai di desa pakubalaho cukup berjalan dengan baik. Tujuan pemberian bantuan telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan setiap pencairan BLT pihak pelaksana BLT selalu menghimbau Masyarakat untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun tidak bisa dipungkiri adanya penyalahgunaan dana bantuan oleh masyarakat sasaran. Saat diskusi ringan dengan beberapa tokoh masyarakat Desa Pakubalaho, terdapat masyarakat yang menggunakan dana bantuan BLT-DD yang diterima untuk keinginan yang bersifat mewah dibanding kebutuhan konsumtifnya.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan dampak yang ditimbulkan oleh suatu program terlihat dengan nyata sebelum adanya program dan sesudah adanya program.

Dari pernyataan beberapa informan bantuan langsung tunai yang diberikan pemerintah dapat membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu/miskin menjadi lebih baik dan bisa mereka gunakan sebagai modal usaha untuk memberdayakan hidupnya. Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam indikator perubahan nyata di desa pakubalaho dikatakan efektif karena dapat memberikan perubahan nyata terhadap kehidupan masyarakat yang ekonominya melemah menjadi lebih baik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dan didukung oleh pengamatan langsung dilapangan, dampak negatif yang ditimbulkan BLT dana desa ini membuat masyarakat menjadi terus-menerus mengharapakan bantuan dari pemerintah. Mereka tidak mengelolah dan memanfaatkan dana bantuannya untuk kebutuhan sehari-hari ataupun dimanfaatkan untuk membuka usaha agar nantinya dapat memenuhi kebutuhan

sehari-harinya tanpa harus menunggu bantuan dari pemerintah.

Hal ini perlunya pengawasan pemerintah dalam menjalankan program BLT-DD selanjutnya. Dalam hal penyalahgunaan dana bantuan oleh masyarakat, pemerintah diharapkan lebih ketat dalam hal pengawasan. Atau bahkan aparat desa/penanggung jawab BLT-DD bisa saja memberikan ancaman atau sanksi berupa pemutusan bantuan atau tidak akan diberikan lagi bantuan masyarakat yang kedapatan menyalahgunakan dana bantuan BLT-DD yang diberikan. Penyalahgunaan bantuan yang dimaksud yaitu, digunakan untuk membeli rokok, minuman keras dan hal negatif lainnya.

Berdasarkan dari 5 (Lima) pengukuran efektivitas program BLT-DD dapat dinyatakan berhasil sesuai dengan empat indikator yang efektif. Namun perlu pemerintah memperbaiki dan mengupdate data yang digunakan untuk menetapkan penerima BLT-DD. Hal ini sesuai dengan indikator ketepatan sasaran yang tidak efektif karena terdapat data masyarakat yang menerima BLT-DD tidak sesuai dengan kriteria.

Hasil evaluasi penyaluran BLT-DD di desa pakubalaho, pemerintah desa pakubalaho tidak menyalurkan anggaran dana desa untuk BLT-DD sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, disamping itu pemerintah desa juga tidak transparan mengenai dana desa yang masuk. Terdapat penerima BLT yang tidak layak atau tidak sesuai dengan kriteria, hal ini disebabkan pemerintah desa tidak membentuk relawan pendataan sehingga proses pendataan tidak dilakukan dengan cara rumah kerumah, data yang digunakan oleh kepala dusun merupakan data lama.

KESIMPULAN

Bantuan Langsung Tunai Dana (BLT-DD) di desa Pakubalaho telah berhasil. Hal ini sesuai dengan pengukuran efektivitas terdapat 4 (empat) indikator yang efektif yaitu, pemahaman program, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, perubahan nyata. Namun masih perlu perbaikan data penerima BLT-DD sesuai

penjelasan indikator tepat sasaran dalam penentuan penerimaan BLT-DD ternyata ditemukan masyarakat yang tidak sesuai kriteria. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data lama. Maka untuk indikator ketepatan sasaran belum berhasil/efektif.

Dampak positif yang diberikan BLT-DD terhadap masyarakat desa pakubalaho adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun dampak negatifnya yaitu, masyarakat menjadi manja terus-terusan menunggu bantuan dari pemerintah. Selain itu adanya penyalahgunaan dana bantuan seperti digunakan untuk membeli rokok, dan hal negatif lainnya.

Pemerintah desa pakubalaho tidak membentuk relawan desa untuk pendataan calon penerima BLT-DD. Pendataan penerima BLT-DD dilakukan oleh masing-masing dusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adif, R. M., Yanis, I., & Irsadunas, I. (2022). Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Masa Covid-19. *Jurnal Ekobistek*, 33–39. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i1.233>
- Bps.go.id. (2020). Profil kemiskinan di Indonesia Tahun 2020.
- bps.go.id. (2020.). Profil Kemiskinan Kabupaten Bulukumba Tahun 2020. 2020.
- Daud, M., & Marini, Y. (2018). Implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 29–38.
- Deksa, O., Suhada, I., Rahmadani, D., Rambe, M., Fattah, M. A., Hasibuan, P. F., Siagian, S., Wulandari, S., Ekonomi, J., & Bisnis, D. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Maret*, 2(10).
- Dewi, S., Abd. Majid, M. S., Aliasuddin, & Kassim, S. (2018). Dynamics of Financial Development, Economic Growth, and Poverty Alleviation: The Indonesian Experience. *South East European Journal of Economics and Business*, 13(1), 17–30. <https://doi.org/10.2478/jeb-2018-0002>
- Fidya Zahra, A., Shaferi, I., Afif, N. C., & Sihombing, M. (2021). *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pemulihan Ekonomi Desa Piasa Kulon Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas*.
- Firdaus, R. (2021). *Evaluasi Program Kebijakan Bantuan Sosial Di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*.
- Hanif Siregar, A. (2021). *Penguatan Identitas Nasional Indonesia Melalui Perencanaan Pembangunan Berbasis Lembaga Kemasyarakatan*. 2(1).
- Herdiana, D., Wahidah, I., Nuraeni, N., & Salam, A. N. (2021a). *Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan Tantangan Implementation of Village Fund Direct Cash Assistance Policy for Villagers Affected by COVID-19 in Sumedang Regency: Issues and Challenges*. <https://doi.org/10.35880/inspirasi.v11i1.175>
- Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Prospek Agroindustri Pala di Wilayah Pesisir, P. N. F. W. (2015). Prospek Agroindustri Pala Di Wilayah Pesisir (Suatu Studi Dalam Rangka)
- Marlinda, C., & Agusven, T. (2022). *Effectiveness And Implications Of Provision Of Covid-19 Assistance For Msmes In Tanjungpinang City. Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/Ijebar>
- Moleong, L. J. (2007). Metode penelitian kualitatif. Bandung: remaja rosdakarya.
- Muh. Taufiq Rahman 2018. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*.

- Muthia Indah Lihardi 1), H. T. R. F. S. Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Teratak Jering Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. 2021.
- Nuraida, N. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 148–165.
- Puji Hadiyanti 2008. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program*.
- Ratih Primandari, N. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>
- Siregar, H., & Wahyuniarti, D. (2008). Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. *Jurnal Ilmiah*, 24–40.
- Sitorus, F. C., Filzah, M., Naibaho, E. D., Siadari, F. A., Siregar, F. I., Damanik, T. H., & Panjaitan, P. D. (2023). Pengaruh Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesehatan Masyarakat Dan Perilaku Sosial Di Kelurahan Siantar Simarimbun. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(3), 154–161.
- Suharto, E. (2009). Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia: menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan.
- Yasin, S., & Hapsoyo, S. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru. *Surabaya: Mekar*.